

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta yang beralamat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Jumlah siswi kelas VI SD N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta yaitu sebanyak 40 siswi dengan jumlah tenaga pengajar staf pengajar serta karyawan tata usaha 16 staf pengajar serta tata usaha.

Jarak dari kota ke SD N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta yaitu sekitar 4 km, disekeliling SD N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta yaitu sebelah barat terdapat lapangan dan SMP N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta, utara SD terdapat pohon beringin sebelah timur dan selatan SD terdapat kampung warga.

SD N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta termasuk dalam golongan SD favorit di kecamatan kasihan, selain sering mendapatkan prestasi akademik juga prestasi non akademik selalu mendapatkan juara.

SD N 1 Kasihan tidak mempunyai guru BK, peran guru BK sudah di cakup oleh guru pengajar kelas masing-masing jadi dalam hal untuk memberikan informasi tentang kesehatan apalagi tentang kesiapan menarache jarang di berikan pengetahuan dari guru ke siswi.

SD N 1 Kasihan memiliki UKS namun tidak terlalu berfungsi, hanya dipakai jika ada murid yang sakit dan terpaksa harus di bawa ke UKS.

Dari wawancara yang saya lakukan kepada kepala sekolah SD N 1 Kasihan bapak Parjono Spd, beliau mengatakan bahwa jarang ada kegiatan penyuluhan dari tenaga kesehatan selain memberikan imunisasi kepada murid, tetapi ada pula dari institusi kesehatan yang datang memberi penyuluhan namun bukan tentang menarche.

2. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil judul “Gambaran Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas VI SD N Kasihan Bantul Yogyakarta”. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 40 siswi.

Berdasarkan gambaran kesiapan menghadapi menarche responden dapat dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

	Frequency	%
11 tahun	15	37,5%
12 tahun	25	62,5%
Total	40	100%

Sumber: data primer, 2016

Berdasarkan tabel diatas siswi yang berumur 11 tahun terdapat 15 responden (37,5%), dan 12 tahun terdapat 25 responden (62,5%).

Tabel 4.2**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu**

	Frequency	Percent
SMP	14	35.0%
SMA	24	60.0%
Sarjana	2	5.0%
Total	40	100%

Sumber: data primer, 2016

Berdasarkan tabel diatas pendidikan ibu dari siswi 40 responden terdapat 14 responden (35,0%) dengan pendidikan ibu SMP, 24 responden (60,0%) SMA, dan 2 responden (5,0%) Sarjana.

Tabel 4.3**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Menarache**

	Frequency	Percent
Belum	35	87.5%
Sudah	5	12.5%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel diatas siswi yang belum mendapatkan menarache terdapat 35 responden (87,5%) dan yang sudah mendapatkan menarache 5 respponden (12,5%).

Tabel 4.4**Gambaran Kesiapan Menghadapi Menarache Secara Fisik Pada Siswi Kelas VI SD N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta**

	Frequency	Percent
Tidak siap	13	32.5%
Siap	27	67.5%
Total	40	100%

Sumber: data primer, 2016

Berdasarkan table di atas yaitu siswi yang siap menghadapi menarche secara fisik 27 responden (67,5%) dan siswi yang tidak siap secara fisik yaitu 13 responden (32,5%).

Tabel 4.5

Gambaran Kesiapan Menghadapi Menarche Secara Psikologis Pada Siswi Kelas VI SD N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta

	Frequency	Percent
Tidak siap	16	40.0%
Siap	24	60.0%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel di atas yaitu siswi yang siap menghadapi menarche secara psikologis 24 responden (60,0%) dan siswi yang tidak siap secara psikologis yaitu 16 responden (40,0%).

B. PEMBAHASAN

1. Kesiapan Siswi Menghadapi Menarche Secara Fisik

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terhadap 40 responden terdapat 27 responden yang siap menghadapi menarche secara fisik dan 13 responden yang tidak siap menghadapi menarche secara fisik. Hasil ini memberikan gambaran bahwa responden sudah mengerti perubahan-perubahan atau gejala-gejala pada menarche seperti perubahan tinggi badan, berat badan, payudara membesar, tumbuhnya rambut pada pubis pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman.

Sedangkan menurut Heidi (2008), perubahan fisik yang terjadi diantaranya adalah bertumbuhnya berat dan tinggi badan, payudara membesar (sejak dua tahun sebelum menstruasi) dan terasa sakit, pinggul membesar, punggung melebar dan membesar, tumbuh jerawat serta tumbuh rambut pada ketiak dan sekitar genital. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan yaitu emosional, pengalaman, ketrampilan, budaya dan lingkungan Slameto (2010).

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan Riftriani Destri (2013) dengan judul “Tingkat Kecemasan Siswi Kelas VII Dalam Menghadapi Menarche di SMP Warga Surakarta Tahun 2013”. Menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan siswi kelas VII dalam menghadapi menarche dengan kesiapan menghadapi menarche. Hasil penelitian bahwa Tingkat Kecemasan Siswi Kelas VII Dalam Menghadapi Menarche di SMP Warga Surakarta Tahun 2013 yaitu tingkat cemas ringan sebanyak 8 responden (22,9%), tingkat cemas sedang sebanyak 17 responden (48,6%), cemas berat sebanyak 10 responden (28,5%). Selain itu hasil penelitian ini sesuai dengan teori penelitian, bahwa kesiapan menghadapi menarche secara tidak langsung dipengaruhi oleh tingkat kecemasan menghadapi menarche (Suryani, 2010). Hal ini karena seseorang yang memiliki tingkat kesiapan yang baik tentang menarche akan mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikologis sehingga terbentuklah kesiapan yang baik.

2. Kesiapan Siswi Menghadapi Menarche Secara Psikologis

Berdasarkan hasil penelitian dengan 40 responden terdapat 24 responden siap menghadapi menarche secara psikologis dan terdapat 16 responden tidak siap menghadapi menarche secara psikologis.

Perubahan psikologis ini berhubungan dengan kadar estrogen, gejala yang menonjol adalah kecemasan, mudah tersinggung, depresi dan lain-lain. Perubahan ini berbeda-beda tergantung dari kemampuan wanita untuk menyesuaikan diri (Proverawati, 2010).

Pendapat dari Kartono (2006), gejala psikologis yang mencolok pada menarche kecemasan dan ketakutan yang kuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut. Bahwa perasaan remaja putri yang mengalami menarche dilanda kesedihan dan kebingungan. Beberapa perubahan psikologis yang umum meliputi cemas, ketegangan dan kegugupan, cepat marah, depresi, cepat lupa, cepat menangis (Dariyo, 2004).

Hasil penelitian inisejalan yang dilakukan Marhamattunnisa (2012) dengan judul "Gambaran Respon Psikologis Saat Menarche Pada Anak Usia Sekolah di Kelurahan Pondok Cina Kota Depok". Menunjukkan bahwa hasil analisa penelitian menggambarkan bahwa anak usia sekolah menunjukkan respon psikologis yang cukup positif terhadap menarche. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya respon bahagia dan biasa saja dalam menghadapi menarche. Anak umumnya menilai merasa cemas, takut, malu, sedih dan marah ketika menarche. Hasil analisis menunjukkan bahwa 53,4% responden

menunjukkan respon positif dan 46,6% menunjukkan respon negatif terhadap menarche.

3. Kesiapan Siswi Menghadapi Menarche

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat 24 responden yang siap menghadapi menarche secara fisik maupun psikologis dan berusia 12 tahun. Sedangkan siswi yang tidak siap menghadapi menarche secara fisiologis maupun psikologis terdapat 16 responden. Hal ini menunjukkan bahwa siswi yang tidak siap menghadapi menarche secara fisiologis maupun psikologis memiliki usia lebih muda daripada siswi yg siap menghadapi menarche secara fisiologis maupun psikologis.

Semakin muda usia siswi, maka semakin belum siap untuk menerima peristiwa haid, semakin menarche yang terjadi sangat awal, dalam artian siswi tersebut masih sangat muda usianya dan kedisiplinan diri dalam hal kebersihan oleh orang lain, padahal sangat penting menjaga kebersihan saat haid. Pada akibatnya menarche dianggap oleh anak sebagai suatu beban yang tidak menyenangkan dan belum siap menghadapinya (Suryani dan Widyasih, 2008)

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah harus ekstra sabar ketika menghadapi siswi SD dengan keributan yang biasa lakukan dikelas. Berbicara dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian harus menggunakan suara yang kencang dan jelas supaya siswi dapat tertarik dan memperhatikan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA